

HUBUNGAN FUNGSI KOGNITIF DENGAN KEMANDIRIAN LANSIA DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA BUDI PERTIWI DAN FAKKU RAQABAH MUHAMMADIYAH KOTA BANDUNG

Erlina Fazriana¹⁾ Dea Dini Fithriani²⁾ Kuslan Sunandar³⁾

^{1,2}Program Studi Sarjana Keperawatan STIKes Dharma Husada

³Poltekkes Kemenkes Kota Bandung

erlina@stikesdhhb.ac.id

Abstract

In general, the physical condition of a person who has entered old age has decreased manifold. Every 3 seconds 1 person in the world has dementia. The incidence of dementia is increasing rapidly and it is currently estimated that 46.8 or 50 million people are diagnosed with dementia in the world. Dementia elderly are likely to have a high level of dependency. The research objective was to determine the relationship between cognitive function and the independence of the elderly at Tresna Werdha Budi Pertiwi and Faku Raqabah Muhammadiyah Social Institutions, Bandung City. Correlational analytic research method with a cross sectional approach. Samples were taken using total sampling with 52 respondents as respondents. Data collection used the MMSE (Mini Mental State Examination) questionnaire to determine cognitive function and the Activity of Daily Living (ADL) questionnaire with the Modified Barthel Index instrument to determine independence. The data analysis method used is the Spearman rank test. The results of the analysis showed that 34 respondents (65.4%) had good cognitive function and 31 respondents (59.6%) had high independence. Spearman rank test results obtained p-value (0.001), then H1 is accepted. This means that there is a relationship between cognitive function and the independence of the elderly at the Tresna Werdha Budi Pertiwi and Faku Raqabah Muhammadiyah Social Institutions, Bandung City. From this research, it is hoped that the management of the orphanage can provide media activities that can maintain the cognitive function of the elderly.

Keywords : Cognitive Function, Level of Independence, Elderly

PENDAHULUAN

Pada hakekatnya lansia adalah seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun keatas, yang masuk tahapan akhir dari fase kehidupan. Lansia juga dapat diartikan sebagai seorang laki-laki atau perempuan yang sudah berusia lanjut (tua), yang mulai mengalami penurunan fisik, dan dianggap sudah tidak mampu lagi memenuhi kebutuhan dirinya sendiri (Astuti, 2020). Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2030, diperkirakan setidaknya 1 dari 6 penduduk dunia adalah lansia (World, 2022). Sejak tahun 2021, Indonesia telah memasuki struktur penduduk

tua (*ageing population*), di mana sekitar 1 dari 10 penduduk adalah lansia. Fenomena *ageing population* bisa menjadi bonus demografi kedua, yaitu ketika proporsi lansia semakin banyak tetapi masih produktif dan dapat memberikan sumbangan bagi perekonomian negara. Akan tetapi, lansia dapat menjadi tantangan pembangunan ketika tidak produktif dan menjadi bagian dari penduduk rentan (Girsang et al., 2022). Berdasarkan data tahun 2020, Jawa Barat memiliki kenaikan jumlah lansia sebesar 43.03%. (Open Data Jabar, 2023). Jumlah lansia di Kota Bandung berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin

pada tahun 2020 pada rentang usia 60-64 tahun berjumlah 43 329 pria dan 43 311 wanita (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung, 2023).

Secara umum kondisi fisik seseorang yang sudah memasuki masa lansia mengalami penurunan secara berlipat ganda. Hal ini semua dapat menimbulkan gangguan atau kelainan fungsi fisik, psikologik maupun sosial, yang selanjutnya dapat menyebabkan suatu keadaan ketergantungan kepada orang lain. Gangguan fungsi kognitif merupakan penyebab utama ketergantungan lansia pada orang lain. Perubahan fisik yang terjadi pada lansia tentunya mempengaruhi kemandirian lansia. Faktor utama yang mempengaruhi kemandirian lansia dalam pemenuhan *Activity Daily Living* (ADL) adalah penurunan fungsi kognitif

Gangguan kognitif pada lansia salah satunya demensia yaitu suatu kondisi menurunnya cara berpikir dan daya ingat seseorang. Setiap 3 detik 1 orang di dunia mengalami demensia. Insiden demensia meningkat dengan cepat dan saat ini diperkirakan mendekati angka 46,8 atau 50 juta orang yang didiagnosis dengan demensia di dunia, dan 20,9 juta di Asia Pasifik, serta sekitar 10 juta kasus baru setiap tahunnya. Selain itu, lebih dari 5,5 juta orang Amerika, termasuk sekitar 5,3 juta orang berusia 65 tahun ke atas saat ini hidup dengan demensia. Tercatat sekitar 1,2 juta orang dengan demensia pada tahun 2016, yang akan meningkat menjadi 2 juta di tahun 2030 dan 4 juta orang di tahun 2050 (Alzheimer's Indonesia, 2019). Tingginya prevalensi demensia pada lansia di dunia maupun Indonesia harus ditanggulangi dengan

cepat dan tepat. Jika tidak diatasi dengan cepat, maka dapat berdampak pada kehidupan lansia.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putra & Masnina (2020) dengan judul penelitian “Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Tingkat Kemandirian Lansia Di Panti Tresna Werdha Nirwana Putri Samarinda”. Jumlah responden yang diteliti yaitu 69 responden dengan hasil 41 responden mengalami adanya gangguan fungsi kognitif dan 69 responden memiliki tingkat ketergantungan ringan. Hasil analisis didapatkan tidak ada hubungan antara fungsi kognitif dengan tingkat kemandirian lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda.

Penelitian lainnya yaitu yang dilakukan oleh Nuzula (2020) dengan judul penelitian “Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Perawatan Diri: Aktivitas Sehari-hari Pada Lansia Hipertensi Di UPT PSTW Jember”. Jumlah responden yang diteliti yaitu 140 responden dengan hasil sebesar 37,7% memiliki fungsi kognitif normal dan sebesar 47,5% melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri. Hasil penelitian yaitu terdapat hubungan antara fungsi kognitif dengan perawatan diri: aktivitas sehari-hari pada lansia hipertensi di UPT PSTW Jember.

Studi Pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 2 Juli 2023 di Panti Sosial Tresna Budi Pertiwi Kota Bandung didapatkan jumlah lansia pada bulan Juli tahun 2023 yaitu 22 lansia. Dari hasil pengamatan melalui observasi dari 5 lansia didapatkan 2 lansia yang aktivitasnya dibantu total oleh pengurus dan melakukan aktivitas kesehariannya hanya ditempat tidur

seperti, aktivitas toileting yang harus menggunakan pampers karena tidak bisa mengendalikan rangsang BAB ataupun BAK, makan minum yang harus dibantu, dan membersihkan diri seperti mandi, mencukur kumis dan berpakaian. Fungsi kognitif lansia disana hampir setengahnya mengalami penurunan. Penurunan yang dialami berbeda-beda seperti lupa akan menyimpan suatu barang atau nama anggota keluarga yang mereka miliki, bertanya hal yang sama secara berulang dalam waktu yang singkat, dan lupa hari ataupun tempat. Studi pendahuluan di tempat penelitian kedua dilakukan pada tanggal 3 Juli 2023 yaitu di Panti Sosial Faku Raqabah Muhammadiyah Kota Bandung. Dari hasil pengamatan melalui observasi yang jumlah lansia yang tinggal di asrama sebanyak 6 lansia. Dari 6 lansia tersebut didapatkan 2 lansia yang aktivitasnya dibantu total oleh pengurus dan 1 kamar lansia yang diberi tanda kuning resiko jatuh didepan kamarnya. Aktivitas keseharian 2 lansia tersebut dibantu oleh pengurus seperti makan minum yang harus dibantu, berpindah tempat, dan membersihkan diri seperti mandi biasanya menggunakan kursi roda. Ketua panti mengatakan fungsi kognitif lansia disana setengahnya mengalami penurunan yang cukup besar. Saat observasi dari 3 dari 6 lansia terlihat ada beberapa yang menjurus penurunan fungsi kognitif yang berbeda-beda seperti ada lansia yang terlihat kebingungan dan menanyakan kembali pertanyaan yang sama dalam waktu yang dekat, serta menceritakan hal yang sama berulang kali, lansia yang berbeda yaitu menarik diri atau mengurung diri tidak mau berkumpul dan tidak memiliki semangat dan

sulit untuk berkomunikasi, dan satu lansia dengan penurunan memahami jarak dan ruang dari penglihatan mata seperti kesulitan membaca dan membedakan warna.

Berdasarkan latar belakang dan pengamatan maka penulis ingin meneliti mengenai hubungan fungsi kognitif dengan kemandirian lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi dan Faku Raqabah Muhammadiyah Kota Bandung.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik kolerasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian berjumlah 52 lansia. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 52 orang lansia. Variabel penelitian adalah fungsi kognitif dan kemandirian lansia. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner MMSE (*Mini Mental State Examination*) untuk mengukur fungsi kognitif dan kuesioner *Bathel Index* untuk mengukur kemandirian lansia. Kuesioner MMSE adalah tes yang berlangsung selama 10 menit mencakup bahasa, memori dan kalkulasi. Kuesioner *bathel index* adalah instrumen yang digunakan untuk menilai tingkat kemandirian dalam aktivitas kehidupan sehari-hari (AKS)/ *Activity of Daily Living* (ADL) dengan menanyakan 10 kegiatan sehari-hari dan memberi skala angka.

Metode pengumpulan data menggunakan wawancara. Penelitian ini menggunakan analisa data secara univariat dan bivariat. Analisis univariat menganalisis fungsi kognitif dan kemandirian lansia di Panti Sosial Tresna

Werdha Budi Pertiwi dan Faku Raqabah Muhammadiyah Kota Bandung. Analisis bivariat dalam penelitian ini data yang dihasilkan mempunyai skala ordinal, maka analisis data yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah uji statistik *Rank Spearman* (Dharma, 2015).

HASIL

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Fungsi Kognitif

No	Fungsi Kognitif	f	%
1.	Fungsi kognitif global baik	34	65,4
2.	Fungsi kognitif global sedang	12	23,1
3.	Fungsi kognitif global buruk	6	11,5
Jumlah		52	100

Tabel 3 Hubungan Fungsi Kognitif dengan Kemandirian Lansia

		Tingkat Kemandirian				Total	Total	
		Mandiri	Ringan	Sedang	Berat			
Fungsi Kognitif	Baik	f	8	25	1	0	34	
		%	23,5	73,5	2,9	0,0	65,4	
	Sedang	f	0	6	5	1	12	
		%	0,0	50,0	41,7	8,3	23	
	Buruk	f	0	0	1	2	3	6
		%	0,0	0,0	16,7	33,3	50,0	11,5
Total		f	8	31	7	3	52	
		%	15,4	59,6	13,5	5,8	100	
Uji Statistik <i>spearman rank</i>		<i>P-Value =0,001</i>	<i>r=0,724</i>					

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden memiliki fungsi kognitif baik sebanyak 34 orang (65,4%) dan memiliki kemandirian kategori ringan sebanyak 31 orang (59,6%). Dari hasil uji *spearman rank* didapatkan nilai p-value 0,001 dengan nilai *correlation coefficient* 0,724 yang menunjukkan korelasi yang kuat. Angka probabilitas 0,001 adalah lebih kecil dari 0,05, maka H1 diterima yang artinya ada hubungan

Tabel 1 menunjukkan bahwa fungsi kognitif sebagian besar responden termasuk kategori baik sebanyak 34 orang (65,4%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kemandirian Lansia

No	Tingkat Kemandirian	f	%
1.	Mandiri	8	15,4
2.	Ringan	31	59,6
3.	Sedang	7	13,5
4.	Berat	3	5,8
5.	Total	3	5,8
Jumlah		52	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa kategori kemandirian sebagian besar responden termasuk ringan sebanyak 31 orang (59,6%).

yang signifikan antara fungsi kognitif dengan kemandirian lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi dan Faku Raqabah Muhammadiyah Kota Bandung.

PEMBAHASAN

Fungsi Kognitif Pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi dan Faku Raqabah Muhammadiyah Kota Bandung

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebanyak 34 orang (65,4%) memiliki fungsi kognitif kategori baik, sebanyak 12 orang (23,1%) berkategori sedang dan sebanyak 6 orang (11,5%) berkategori buruk. Kognitif adalah kepercayaan seseorang tentang sesuatu yang didapatkan dari proses berfikir. Proses berfikir dimulai dengan memperoleh pengetahuan dan mengolah pengetahuan tersebut melalui kegiatan mengingat, menganalisa, memahami, menilai, membayangkan, dan berbahasa, kapasitas atau kemampuan kognisi sering disebut kecerdasan. Fungsi kognitif merupakan suatu proses mental manusia yang meliputi perhatian, persepsi, proses berfikir, pengetahuan dan memori (Putri, 2021).

Kebanyakan responden lansia yang memiliki fungsi kognitif kategori baik memiliki kesalahan saat mengisi item mengingat kembali (*recall*) yaitu tidak bisa menyebutkan 3 benda yang harus diingat dan item atensi kalkulasi yaitu lansia tidak dapat mengurangi 100 dengan 7 secara berurutan sebanyak 5 kali. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Akhmad. dkk, 2019) yang menunjukkan bahwa penurunan fungsi kognitif mempunyai 3 tingkatan ialah dari tingkatan yang sangat ringan sampai yang sangat berat. Tingkat fungsi kognitif ringan yaitu berlangsung sepanjang 2-4 tahun dengan indikasi yang muncul antara lain kendala pada memori, berhitung serta kegiatan sehari-hari. Fungsi memori yang terhambat

dapat menimbulkan seseorang mudah lupa, keadaan semacam ini tidak mengganggu aktivitas rutin dalam sehari-hari. Tingkat fungsi kognitif sedang berlangsung sepanjang 2-10 tahun dengan indikasi semacam disorientasi, kendala bahasa, gampang bimbang, serta penyusutan guna memori lebih berat sehingga pengidap pada stadium ini tidak bisa melaksanakan aktivitas hingga akhir, kendala visuospasial, tidak mengenal anggota keluarganya, tidak ingat telah melaksanakan aktivitas sehingga mengulanginya lagi. Tingkat kognitif berat berlangsung 6-12 tahun dengan indikasi yang di timbulkan pengidap jadi vegetatif, aktivitas memerlukan orang lain, membisu, ingatan intelektual dan memori memburuk sehingga tidak memahami keluarganya sendiri, tidak mampu buang air besar ataupun kecil.

Peneliti berasumsi bahwa di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi dan Panti Jompo Faku Raqabah Muhammadiyah Kota Bandung mengalami penurunan fungsi kognitif dipengaruhi oleh perubahan fisiologis struktur otak yang terjadi secara normal seiring dengan penambahan usia. Ketika seseorang sudah mencapai usia tua dimana fungsi-fungsi tubuhnya tidak dapat lagi berfungsi dengan baik, penurunan fungsi kognitif akan membawa dampak pada melambatnya proses berpikir dan mengingat, mengambil informasi dari memori, dan kehilangan minat akan mengalami penurunan yang signifikan pada kemampuan sebelumnya.

Kemandirian Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi dan Faku Raqabah Muhammadiyah Kota Bandung

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki kemandirian termasuk ringan sebanyak 31 orang (59,6%). Kemandirian adalah kemampuan atau keadaan dimana individu mampu mengurus atau mengatasi kepentingannya sendiri tanpa tergantung dengan orang lain. Lansia yang mandiri adalah lansia yang kondisinya sehat dalam arti luas masih mampu untuk menjalankan kehidupan pribadinya (Badaruddin & Betan, 2021). Hasil riset Jumita dkk (2018) melaporkan aspek yang berhubungan dengan kemandirian lanjut usia merupakan keadaan yang sehat, kehidupan beragama yang baik, keadaan ekonomi yang sanggup, serta dukungan keluarga.

Menurut asumsi peneliti sebagian besar lansia berkategori ringan karena dukungan dari pengasuh dan panti dengan mengadakan kegiatan yang bermanfaat, sehingga lansia selalu termotivasi agar selalu bergerak mengikuti kegiatan yang ada. Sebagian besar responden memiliki ketergantungan dalam melakukan aktivitas sehari-hari dengan rata-rata nilai 15. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemandirian lansia berbanding terbalik dengan peningkatan usia dimana bertambahnya usia maka akan menurun status fungsional yang berdampak pada kemunduran tingkat kemandirian seseorang.

Timbulnya ketergantungan dalam melakukan kemandirian pada lansia dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti umur, kesehatan fisiologis, fungsi kognitif,

dan fungsi psikososial (Marlita et al., 2018). Bertambahnya usia menyebabkan perubahan fungsi organ yang akan menimbulkan dampak kearah kemampuan lansia untuk melakukan *activity of daily living* (ADL), misal terjadinya penurunan fungsi organ. Hal ini dapat menyebabkan terganggunya dalam *melakukan activity of daily living* (ADL), lansia yang mengalami penurunan fungsi organ akan memiliki dampak pada tingkat kemandirian dalam melakukan *activity of daily living* (ADL) dimulai dampak paling ringan yakni jika lansia *bed rest total* atau tirah baring total, pasien lansia memiliki resiko tinggi untuk kejadian dekubitus karena kulit dan jaringan mengalami penurunan fungsi organ (Yuliana & Setyawati, 2021).

Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Kemandirian Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi dan Faku Raqabah Muhammadiyah Kota Bandung

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada tabel 3 menunjukkan bahwa sebanyak 34 orang responden dengan fungsi kognitif baik dimana responden yang memiliki kemandirian kategori mandiri sebanyak 8 orang (23,5%), kategori ringan sebanyak 25 orang (73,5%), dan kategori sedang sebanyak 1 orang (2,9%). Responden yang memiliki fungsi kognitif sedang sebanyak 12 orang dimana responden yang memiliki kemandirian kategori ringan sebanyak 6 orang (50,0%), kategori sedang sebanyak 5 orang (41,7%), dan kategori berat sebanyak 1 orang (8,3%). Responden yang memiliki fungsi kognitif buruk sebanyak 6 orang dimana responden yang memiliki kemandirian kategori sedang sebanyak 1 orang (16,7%), kategori berat sebanyak 2 orang

(33,3%) dan kategori total sebanyak 3 orang (50,0%). Dapat dilihat bahwa pada responden yang memiliki fungsi kognitif baik lebih banyak memiliki kemandirian berkategori mandiri dan ringan.

Hasil analisis bivariat telah dilakukan dalam penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara fungsi kognitif dengan kemandirian pada lansia. Besarnya angka kolerasi uji *spearman rank* dengan *p-value* ($0,001 < (0,05)$), maka H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan fungsi kognitif dengan kemandirian lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi dan Faku Raqabah Muhammadiyah Kota Bandung.

Sejalan dengan penelitian (Nuzula, 2020) yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara fungsi kognitif dengan perawatan diri: aktivitas sehari-hari pada lansia hipertensi di UPT PSTW Jember. Sebagian besar lansia memiliki status fungsi kognitif normal sebesar 37,7% dan memiliki kemandirian melakukan aktivitas sehari-hari sebesar 47,5%, dengan hasil uji statistik *Chi-square* (*p value* 0,018). Dimana fungsi kognitif yang baik dapat mempengaruhi terhadap tingkat kemandirian. Apabila fungsi kognitif seseorang baik maka tingkat kemandirianpun lebih mandiri.

Penurunan fungsi kognitif pada lansia merupakan penyebab terbesar pelaksanaan ketidakmampuan dalam melakukan aktifitas normal sehari-hari, dan juga merupakan alasan tersering yang menyebabkan pelaksanaan ketergantungan terhadap orang lain untuk merawat diri sendiri (Kuswati et al., 2019). Penurunan fungsi kognitif dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari individu maupun lingkungan. Faktor individu meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, faktor

genetik, dan riwayat penyakit. Sedangkan faktor lingkungan meliputi hubungan / keterlibatan sosial dan aktivitas, baik aktivitas fisik maupun aktivitas kognitif (Hutasuhut et al., 2020).

Hal ini sejalan dengan penelitian (Adiningsih et al., 2022) dimana lanjut usia yang mengalami perubahan fungsi kognitif berpengaruh terhadap kemandirian lansia. Hal ini disebabkan karena kemampuan daya ingat ini terkait dengan kemampuan lansia untuk mengingat masalahnya serta kejadian yang telah lampau dan berkaitan dengan kemampuan lansia membuat kalkulasi terhadap suatu hal seperti berhitung dan sebagainya. Kemunduran kemunduran ini pada akhirnya berakibat pada kemunduran kemampuan lanjut usia untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Fungsi kognitif yang baik dapat membuat lansia mampu melakukan aktivitas secara mandiri, baik secara fisik maupun aktivitas sosial sehari-hari, tanpa bergantung pada orang lain. Hal ini karena dapat mempertahankan aliran darah yang optimal dan mengantarkan nutrisi ke otak.

Menurut asumsi peneliti dan berdasarkan teori yang ada adalah Sebagian besar responden memiliki fungsi kognitif baik dalam ketergantungan ringan. Maka, artinya kedudukan perawat atau pengasuh dari segi dukungan untuk meningkatkan daya ingat lansia sehingga lansia masih bisa beraktivitas sehari hari seperti biasanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan fungsi kognitif dengan kemandirian lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi dan Faku Raqabah Muhammadiyah Kota Bandung dengan *p-value* (0,001).

SARAN

Bagi lansia dapat meningkatkan aktivitas kognitif agar fungsi kognitif tetap baik dengan melakukan kegiatan seperti membaca, bermain puzzle, menyelesaikan teka-teki silang, catur, ataupun kegiatan membuat kerajinan tangan. Bagi pengurus panti dapat menyediakan media untuk meningkatkan aktivitas yang dapat mempertahankan fungsi kognitif lansia seperti buku bacaan, buku teka-teki silang, puzzle, vatur, atau kerajinan tangan. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian terkait faktor lain yang berhubungan dengan fungsi kognitif dan kemandirian lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih, T. A., Wahyuningsih, T., & Anwar, M. (2022). Hubungan Fungsi Kognitif dengan Tingkat Kemandirian pada Lansia. *Malahayati Nursing Journal*, *1*(1), 201–209. <https://doi.org/10.33024/mnj.v1i1.5746>
- Akhmad, dkk. (2019). Mild Cognitive Impairment (MCI) pada Aspek Kognitif dan Tingkat Kemandirian Lansia dengan Mini-Mental State Examination (MMSE). *Health Information : Jurnal penelitian*. Vol 11 no 1 Juni 2019.
- Astuti, I. D. (2020). Modul Pendidikan Perempuan Lansia - Bahagia di Usia Senja. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, *3*(April), 49–58.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung. (2023). *Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bandung (Jiwa), 2020-2022*. <https://bandungkab.bps.go.id/indicator/12/162/1/jumlah-penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin-di-kabupaten-bandung.html>
- Badaruddin, B., & Betan, A. (2021). Fungsi Gerak Lansia dengan Tingkat Kemandirian Lansia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, *10*(2), 605–609. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.663>
- Girsang, A. P. L., Sinang, R., Sulistyowati, R., Putri Sulistyowati, N., Dewi, F. W. R., Nugroho, S. W., Ramadani, K. D. R., & Wilson, H. (2022). *No Title* (A. S. Mustari, R. Sinang, I. Maylasari, & B. Santoso (eds.)).
- Hutasuhut, A. F., Anggraini, M., & Angnesti, R. (2020). Analisis Fungsi Kognitif Pada Lansia Ditinjau Dari Jenis Kelamin, Riwayat Pendidikan, Riwayat Penyakit, Aktivitas Fisik, Aktivitas Kognitif, Dan Keterlibatan Sosial. *Jurnal Psikologi Malahayati*, *2*(1), 60–75. <https://doi.org/10.33024/jpm.v2i1.2428>
- Kuswati, A., Sumedi, T., & Wahyudi, W. (2019). Elderly Empowerment Through The Activities Of Brain Function Cognitive Stimulation Elderly In Mersi Village District Banyumas. *Journal of Bionursing*, *1*(2), 122–132. <https://doi.org/10.20884/1.bion.2019.1.2.19>
- Marlita, L., Saputra, R., & Yamin, M. (2018). Kemandirian Lansia Dalam Melakukan Activity Daily Living (Adl) Di Upt Pstw Khusnul Khotimah. *Jurnal Keperawatan Abdurrah*, *1*(2), 64–68
- Nuzula, A. D. I. F. (2013). *Hubungan Fungsi Kognitif dengan Perawatan Diri: Aktifitas Sehari-Hari Pada Lansia Hipertensi di UPT PSTW Jember*. 1–98.
- Yuliana, W., & Setyawati, E. I. E. (2021). Gambaran Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Melakukan Activity of Daily Living (Adl). *JPK : Jurnal Penelitian Kesehatan*, *11*(2), 1–7. <https://doi.org/10.54040/jpk.v11i2.219>